

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Komunikasi merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari sejarah perkembangan umat manusia. Oleh karena itu, ilmu komunikasi saat ini telah berkembang pesat. Salah satu bagian dari ilmu komunikasi yang sedang berkembang pesat adalah komunikasi massa. Komunikasi massa adalah komunikasi dengan menggunakan media massa.<sup>2</sup> Media massa dibagi menjadi dua yaitu media cetak dan media elektronik. Media massa cetak terdiri dari surat kabar, tabloid, dan lain-lain, sedangkan media massa elektronik terdiri dari radio, film, televisi, dan lain-lain.

Televisi adalah media yang paling luas dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Perkembangan keberadaannya jauh melampaui media-media massa lain, seperti media cetak koran, majalah, apalagi buku. Televisi pada saat ini telah menjadi salah satu prasyarat yang “harus” berada ditengah-tengah kita. Sebuah rumah, baru dikatakan lengkap jika ada pesawat televisi didalamnya, dan hal ini tidak hanya berlaku pada masyarakat kota yang relatif kaya, melainkan telah merambah ke pelosok-pelosok desa, dirumah-rumah hunian liar, dipinggir-pinggir sungai kota, ataupun dibawah jembatan layang.

Kemajuan televisi sangat berhubungan dengan fungsinya sebagai media massa elektronik. Hingga saat ini, Negara Indonesia telah memiliki sebelas stasiun televisi nasional yaitu Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI), Surya Citra

---

<sup>2</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 20.

Televisi (SCTV), Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) yang sekarang menjadi MNCTV, Cakrawala Andalas Televisi (ANTV), Indosiar Visual Mandiri (Indosiar), Televisi Transformasi Indonesia (Trans TV), Global TV, Trans7, Metro TV, TVOne, dan Televisi Republik Indonesia (TVRI). Selain televisi nasional, saat ini hampir setiap daerah (terutama kota-kota besar) di Indonesia telah memiliki stasiun televisi lokal.

Salah satu media elektronik yang sudah populer dan sangat efektif untuk menyampaikan informasi atau pesan adalah televisi. Dengan berbagai programnya televisi mampu memberikan informasi, pendidikan, hiburan, dan sebagainya. Acara tersebut dikemas sedemikian bagus agar menarik bagi yang menontonnya. Apalagi sekarang adalah era kebebasan bermedia, dimana banyak bermunculan media – media atau stasiun televisi yang menyuguhkan berbagai macam program. Mulai dari program berita, musik, hingga sinetron maupun reality show. Hampir keseluruhan acara tersebut ditujukan untuk menghibur masyarakat. Akan tetapi kebebasan bermedia pada akhirnya berdampak pada kurang kontrolnya acara-acara yang ditayangkan. Salah satunya adalah Sinetron. Banyak sinetron yang bermunculan tapi terkadang sinetron tersebut sering kali mengesampingkan pesan moral dari sinetron yang ditayangkan.

*Sinema elektronik* atau lebih populer dalam akronim *sinetron* adalah istilah untuk serial drama sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. Dalam bahasa Inggris, *sinetron* disebut *soap opera* (opera sabun), sedangkan dalam bahasa Spanyol disebut *telenovela*. Menurut hasil wawancara dengan Teguh Karya, sutradara terkenal asal Indonesia, istilah yang digunakan secara luas

di Indonesia ini pertama kali dicetuskan oleh Soemardjono (salah satu pendiri dan mantan pengajar Institut Kesenian Jakarta).<sup>3</sup>

Pengaruh sinetron yang mendidik dapat dijadikan dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi seorang remaja seiring dengan perkembangan teknologi yang ada. Inti cerita dari sinetron adalah segala perbuatan baik akan selalu menang juga tindakan-tindakan positif yang akan ditayangkan dalam televisi baik untuk kehidupan sehari-hari. Ada beberapa pengaruh negatif sinetron yang sangat berbahaya apabila ditirukan oleh para remaja sekarang ini. Bahkan terlalu banyak menonton sinetron bagi seorang remaja, mereka yang baru menginjak umur remaja sangat berbahaya baik dalam segi fisik maupun psikis. Hal ini dapat mengakibatkan sel-sel syaraf menjadi tidak sempurna karena sinetron tidak mengubah anak untuk berfikir.<sup>4</sup>

Bagi remaja SMP/SMA, sinetron menyodorkan berbagai cara untuk menciptakan ketergantungan pada mereka. Hal ini mengakibatkan seorang remaja menjadi lentur, tidak mempunyai pengalaman empiris untuk menemati empati sosial. Pelajar atau remaja yang keranjingan menonton sinetron akan mengalami ketergantungan pada televisi. Dan pada akhirnya mereka akan malas untuk melakukan kegiatan lain selain menonton televisi. Mereka akan cenderung menirukan tindakan yang mereka lihat. Seperti yang dikatakan oleh psikolog disalah satu stasiun televisi "*What they see is hat they do*" (apa yang mereka lihat itu yang mereka lakukan). Sehingga mereka lebih memilih berjam-jam didepan televisi daripada mengerjakan pekerjaan sekolah.

---

<sup>3</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Sinema\\_elektronik](http://id.wikipedia.org/wiki/Sinema_elektronik)

<sup>4</sup> <http://kuliahtantan.wordpress.com/2012/03/18/tugas-psikologi-sosial-3-vivih>

Sinetron memiliki gejala-gejala yang membahayakan bagi remaja karena akan menjadikan otak pasif, melumpuhkan kemampuan berpikir kritis, dan merusak kecerdasan otak sebelah kanan. Apalagi sinetron pada saat ini cenderung memperlihatkan kebiasaan-kebiasaan remaja yang hampir sama dengan kehidupan nyata. Kebanyakan juga tema dari sinetron bukan mengenai edukasi melainkan lebih cenderung masalah percintaan, bahkan tidak jarang pula menampilkan adegan-adegan berbau porno. Tindakan-tindakan yang sering dilakukan oleh para remaja yakni gaya hidup seperti berpenampilan gelamor, pergaulan bebas yang identik dengan seks bebas, serta gaya-gaya berbicara yang tidak sesuai dengan kaidah yang baik.

Sebuah penelitian *American Psychological Association* (APA) pada tahun 1995, „bahwa tayangan yang bermutu akan mempengaruhi seseorang untuk berlaku baik, dan tayangan yang kurang bermutu akan mendorong seseorang untuk belaku buruk” . bahkan penelitian ini menyimpulkan bahwa hampir semua perilaku buruk yang dilakukan seseorang adalah pelajaran yang mereka terima sejak kecil.<sup>5</sup>

Sinetron sekarang kurang menerapkan norma-norma karena tergerus oleh perkembangan zaman yang kemudian terjadi perubahan sosial-budaya. Dampak dari menonton sinetron ada 2 macam yaitu positif dan negatif. Dampak yang positif terjadi apabila orangtua dapat mengontrol anaknya dan anak tersebut memiliki kesadaran dalam memilih tontonan atau sinetron yang baik untuk dirinya. Sedangkan dampak yang negatif terjadi apabila orangtua tidak dapat

---

<sup>5</sup>[http://giwmukti.multiply.com/journal/item/11/Dampak\\_Sinetron\\_bagi\\_anak\\_remaja\\_dan\\_keluarga?&show\\_interstitial](http://giwmukti.multiply.com/journal/item/11/Dampak_Sinetron_bagi_anak_remaja_dan_keluarga?&show_interstitial)

mengontrol anaknya dan anak tersebut tidak memiliki kesadaran dalam memilih tontonan atau sinetron yang baik untuk dirinya. Peranan orang tua tentunya sangat penting, orang tua harus bisa memilihkan tayangan yang buruk dari sinetron. Sinetron yang baik untuk ditonton adalah sinetron yang mendidik dan berkualitas.

Dampak yang juga sangat terlihat bagi remaja yang sering menonton sinetron akan mengubah pola hidup mereka. Dari penelitian yang telah dipaparkan diatas bahwa penonton televisi pada usia remaja cukup banyak. Oleh karena itu televisi memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan perilaku remaja di Indonesia. Inilah yang seringkali menjadi contoh tidak baik yang sering mempengaruhi remaja-remaja yang berada di kota maupun di daerah untuk mengikuti perilaku tersebut. Dari tayangan – tayangan tersebut ada remaja yang sekedar menyaksikan, tapi tidak terpengaruh lalu mengikutinya. Dan ada juga remaja yang memang gemar menyaksikan dan terpengaruh untuk mengikuti hal tersebut guna mencari sensasi di lingkungan pergaulan. Remaja inilah yang paling rawan melakukan berbagai pelanggaran, karena mereka mudah terpengaruh dan ingin mencari sensasi di lingkungan pergaulan agar dapat disebut sebagai remaja yang gaul. Selain itu tayangan televisi yang bersifat sensualitas hingga menimbulkan suatu bentuk penyimpangan dalam bergaul. Serta cara berpacaran yang sudah melewati batas, hingga menimbulkan seks bebas dikalangan remaja yang pada akhirnya banyak diantara remaja-remaja yang menikah di usia muda. Selain itu juga dapat menimbulkan pemerkosaan dan pencabulan dikalangan remaja. Selanjutnya adalah dampak positif tayangan televisi bagi remaja yang paling utama adalah meningkatkan wawasan dari remaja di Indonesia. Tayangan

yang mengenai sosial secara tidak langsung meningkatkan kepekaan remaja terhadap lingkungan sekitar.<sup>6</sup>

Sebuah fenomena kenakalan remaja yang tampak di depan mata, hal ini dapat terjadi dimana saja. Kejadian serupa terjadi di daerah Ponorogo pernah mengguncang dunia pendidikan dengan tertangkap basah aksi pencurian yang dilakukan oleh salah satu siswi sebuah SMK yang mencuri kaos serta celana jins di sebuah pusat perbelanjaan di kota Ponorogo.

Tentu hal ini merupakan kejadian nyata dan sangat memilukan, kurangnya perhatian orang tua terhadap tayangan yang di tonton anaknya, hingga kejadian ini bisa terjadi. Sebaiknya orang tua mendampingi anaknya ketika sedang menonton televisi, dengan begitu orang tua bisa memberikan pengertian dan pemahaman secara langsung tentang acara televisi tersebut.

Sinetron-sinetron yang saat ini sedang tayang biasanya, para siswinya memakai rok mini 10-15 cm di atas lutut, memakai baju ketat, rambut berwarna, make up tebal, dan tidak dilarang memakai perhiasan berlebihan. Dan bagi para siswanya, rambut gondrong berwarna dengan gaya aneh, memakai anting, gelang dan rantai bergelantungan di banyak tempat. Kendaraan pribadi, atau sopir pribadi yang siap mengantar kemana-mana juga HP canggih yang menjadi teman berkomunikasi.

Dari banyaknya kasus yang bermunculan diatas, akibat pengaruh sinetron, para remaja mulai kecanduan. Sinetron ini banyak menyedot penonton bukan hanya para remaja tetapi juga anak-anak yang seharusnya belum diperbolehkan

---

<sup>6</sup> Dampak Negatif Televisi, <http://arrifa05.multiply.com/journal/item/22>

menonton sinetron. Menurut saya pribadi sinetron Indonesia belakangan ini, lebih mengembangkan kemewahan, dan tidak ada nilai pendidikannya sama sekali. Dan jiwa remaja maupun anak-anak yang belum stabil akan terombang-ambing dan tidak karuan, mereka akan meniru penampilan dan tingkah laku dari artis sinetron yang jadi idolanya.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang **”Pengaruh Sinetron Yang Muda Yang Bercinta di RCTI Terhadap Perilaku Remaja Di Dusun Dungus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh sinetron Yang Muda Yang Bercinta di RCTI terhadap perilaku remaja di Dusun Dungus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo?
- b. Sejauh mana tingkat pengaruh sinetron Yang Muda Yang Bercinta di RCTI terhadap perilaku remaja di Dusun Dungus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a.) Untuk menguji pengaruh sinetron Yang Muda Yang Bercinta di RCTI terhadap perilaku remaja di Dusun Dungus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.
- b.) Untuk mengetahui tingkat pengaruh sinetron Yang Muda Yang Bercinta di RCTI terhadap perilaku remaja di Dusun Dungus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam bidang studi komunikasi massa, khususnya televisi.

#### 2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna bagi banyak pihak, seperti

##### a. Mahasiswa Ilmu Komunikasi

Penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang berkonsentrasi pada program Ilmu Komunikasi khususnya Broadcasting agar dapat memproduksi film yang edukatif dan mengandung rasa nasionalisme bagi public terutama bagi anak-anak maupun remaja.

b. Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat mengambil nilai-nilai positif akan pentingnya pengawasan dalam menjaga remaja dari dampak negatif tayangan televisi.

c. Pemerhati Komunikasi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pemerhati komunikasi, khususnya di Fakultas Dakwah agar dapat menjalin relasi yang erat dengan lembaga komunikasi agar tercipta keteraturan tayangan bagi public.

#### **E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Nama : Slaviyanti
- Judul : Pengaruh Sinetron Televisi Ada Apa Dengan Cinta (AADC) Di RCTI Terhadap Pemahaman Persahabatan Remaja SMU Negeri 15 Surabaya
- Jenis, Tahun dan Metode Penelitian : Skripsi, 2004, Kuantitatif
- Hasil Temuan Penelitian : Peneliti memperoleh hasil bahwa sinetron Ada Apa Dengan Cinta di RCTI berpengaruh terhadap pemahaman persahabatan remaja Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri 15 Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis Chi Kuadrat

yang menunjukkan 8,23. sedangkan dalam tabel harga Chi Kuadrat untuk taraf signifikansi 1 % = 6,635. Adapun tingkat pengaruh sinetron televisi Ada Apa Dengan Cinta di RCTI terhadap pemahaman persahabatan remaja SMU Negeri 15 Surabaya sebesar 0,38. Angka itu menyatakan pengaruh tersebut tergolong rendah.

Perbedaan : Jika dalam penelitian sebelumnya telah menganalisis pengaruh sinetron Ada Apa Dengan Cinta (AADC) di RCTI terhadap pemahaman persahabatan SMU 15 Surabaya, Maka peneliti sekarang menganalisis tentang pengaruh sinetron Cinta Rock Star di SCTV terhadap perilaku remaja di Dusun Dungus Kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo.

2. Nama : Nurul Khusnia

Judul : Pengaruh Sinetron Bawang Merah Bawang Putih Di RCTI Terhadap Akhlak Remaja Jetis Wetan Kecamatan Wonocolo Surabaya

Jenis, Tahun dan Metode Penelitian : Skripsi, 2005, Kuantitatif,  
*Eksplanatif*

Hasil Temuan Penelitian : Berdasarkan perhitungan Product Moment diperoleh hasil 0,374 dimana  $0,374 >$  dari  $r_t$  0,291 maka dapat disimpulkan Sinetron Bawang Merah Bawang Putih berpengaruh terhadap akhlak remaja Jetis Wetan Kecamatan Wonocolo Surabaya. Hasil  $r_{xy}$  0,374 bil intrepresiasi dengan tabel interval berada pada angka 0,20-0,39 yang artinya pengaruh Sinetron Bawang Merah Bawang Putih terhadap akhlak remaja Jetis Wetan Kecamatan Wonocolo Surabaya mempunyai pengaruh rendah.

Perbedaan : Jika dalam penelitian sebelumnya telah menganalisis Pengaruh Sinetron Bawang Merah Bawang Putih di RCTI terhadap akhlak remaja Jetis Wetan Kecamatan Wonocolo Surabaya. Sedangkan penelitian sekarang menganalisis tentang Pengaruh Sinetron Cinta Rock Star di SCTV Terhadap Perilaku Remaja Di Dusun Dungus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

## F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesimpang siuran pemahaman dari suatu penelitian, maka diperlukan suatu konsep untuk memberikan batasan atau ruang lingkungannya. Adapun definisi konsep dari penelitian ini yaitu:

- 1.) Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu hal (orang, benda, dan sebagainya) yang berkuasa atau mempunyai kekuatan.<sup>7</sup> Pengaruh yang dimaksud adalah dampak atau efek komunikasi setelah melihat sinetron *Yang Muda Yang Bercinta* terhadap perilaku remaja.
- 2.) Sinetron *Yang Muda Yang Bercinta* adalah Sinetron Remaja terbaru *Yang Muda Yang Bercinta* yang di bintanginya oleh Allysa Subandono dan Christian Sugiono. Sinetron bergenre Remaja ini akan disiarkan setiap hari pukul 17.00 WIB di RCTI. Sinetron *Yang Muda Yang Bercinta* berkisah seputar anak muda yang bertemu secara tidak sengaja, namun pertemuan itulah yang menjadi awal pertemuan-pertemuan selanjutnya. Namun begitu setiap pertemuan sering kali dilalui dengan kesialan.<sup>8</sup>
- 3.) Perilaku dalam kamus ilmiah populer berarti tindakan, sikap.<sup>9</sup> Perilaku adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri. Secara operasional perilaku dapat diartikan suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut. Perilaku diartikan sebagai suatu aksi-reaksi organisme terhadap lingkungannya.<sup>10</sup> Perilaku baru terjadi apabila

---

<sup>7</sup> Wjs. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 731

<sup>8</sup> <http://sinopsis-sinetron-yang-muda-yang.html>

<sup>9</sup> Pius A. Pratanio dan M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 1994), hlm. 587

<sup>10</sup> Notoatmojo, *Ilmu Perilaku*, (2000) hlm.58

ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yakni yang disebut rangsangan. Berarti rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.<sup>11</sup>

- 4.) Perilaku remaja adalah semua reaksi terhadap rangsangan ataupun lingkungan yang menyebabkan perilaku remaja itu baik ataupun buruk tergantung rangsangan yang mempengaruhinya.

Remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Remaja menurut Mappiare (1982), berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.<sup>12</sup> Menurut WHO, remaja mempunyai tiga kriteria yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi. Batas usianya 10-20 tahun, remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun.<sup>13</sup>

Dari keempat definisi konsep diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pengaruh sinetron Yang Muda Yang Bercinta di RCTI terhadap perilaku remaja dalam penelitian ini adalah dampak atau efek dari proses penyampaian informasi, ide atau gagasan yang disampaikan melalui sinetron Yang Muda Yang Bercinta di RCTI terhadap remaja usia 15-21 tahun di Dusun Dungus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 60

<sup>12</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 9

<sup>13</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 9

## G. Kerangka Teori dan Hipotesis

### 1. Kerangka Teori

Komunikasi massa diadopsi dari istilah bahasa Inggris, *mass Communication*, sebagai kependekan dari *mass media communication* (*komunikasi media massa*) artinya komunikasi menggunakan media massa atau komunikasi yang *mass mediated*.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Tan & Wright komunikasi massa adalah komunikasi menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, terpecah, heterogen dan menimbulkan efek tertentu.<sup>15</sup>

Nawawi, menjelaskan setiap penelitian memerlukan teori sebagai landasan kerangka untuk mendukung pemecahan suatu masalah secara sistematis. Untuk itu perlu disusun kerangka teori yang akan memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan dibahas. Teori yang relevan dengan penelitian ini adalah :

Dalam penelitian ini peneliti memakai teori komunikasi massa karena dalam penyampaian pesan yang ditujukan pada khalayak banyak. Konsep komunikasi massa itu sendiri pada satu sisi mengandung pengertian suatu proses dimana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas dan pada sisi lain merupakan proses dimana pesan itu dicari, digunakan, dan dikonsumsi oleh audience dan pusat dari studi mengenai komunikasi massa adalah media. Karena media merupakan

---

<sup>14</sup> Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), hlm.69

<sup>15</sup> Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Jakarta: Simbiosis, 2005), hlm.3

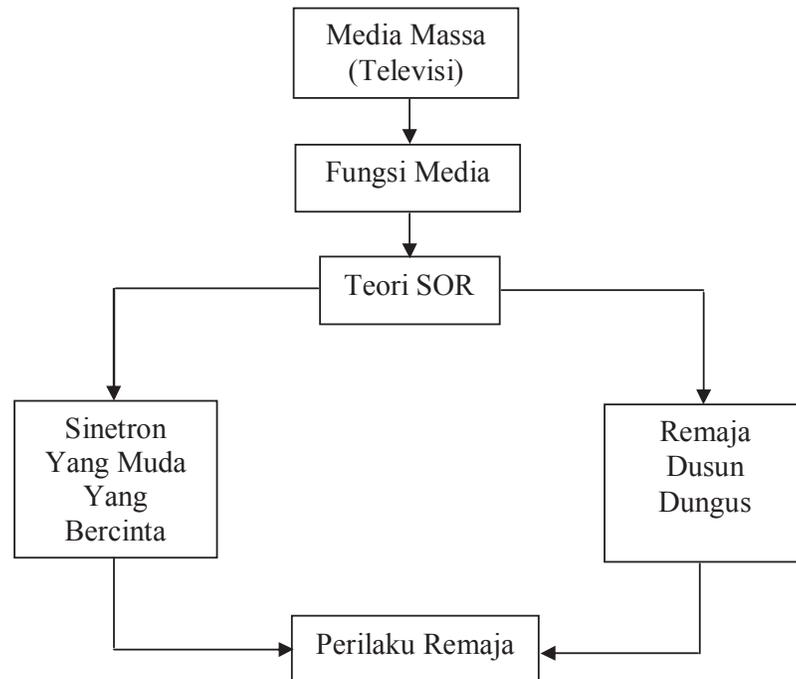
organisasi yang menyebar informasi berupa produk budaya dalam masyarakat. Oleh karenanya, sebagaimana dengan politik atau ekonomi, media merupakan sistem tersendiri yang merupakan bagian dari sistem kemasyarakatan yang lebih luas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori S-O-R. Teori S-O-R merupakan singkatan dari teori Stimulus-Organism-Response. Teori ini semula berasal dari Psikologi, namun kemudian menjadi teori komunikasi karena objek model dari Psikologi dan Ilmu Komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi.

Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi. Artinya model ini mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Menurut teori ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah :

- a. Stimulus (S) = Pesan
- b. Organism (O) = Responden/komunikan
- c. Response (R) = Efek

**Tabel 1.1**  
**Teori S-O-R**



## 2. Hipotesis

Secara etimologis, hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *Hypho* dan *Thesis*. *Hypho* berarti kurang dan *Thesis* adalah pendapat. Dalam bahasa Indonesia yang dimaksud hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau yang masih belum sempurna. Ada beberapa jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: H<sub>0</sub> yaitu hipotesis yang memiliki statement yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yang akan diteliti. Dan H<sub>1</sub> yaitu hipotesis yang memiliki statement yang

menyatakan ada hubungan yang berarti antara variabel independent (X) dan variabel dependen (Y).<sup>16</sup>

**Dugaan sementara dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) yaitu:**

1. H1 : Ada pengaruh dari sinetron Yang Muda Yang Bercinta di RCTI terhadap perilaku remaja di Dusun Dungus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.
2. H0 : Tidak ada pengaruh dari sinetron Yang Muda Yang Bercinta di RCTI terhadap perilaku remaja di Dusun Dungus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

## **H. Metode Penelitian**

Metode adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.<sup>17</sup>

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan design penelitian, baik tentang

---

<sup>16</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm.94-95

<sup>17</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.145

tujuan penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya.<sup>18</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah korelasional. Metode korelasional sebenarnya kelanjutan dari metode diskriptif, yaitu menghimpun data, menyusunnya secara sistematis, faktual dan cermat (Isaac dan Michael, 1981: 46 ).<sup>19</sup> penelitian korelasi adalah penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti tentang hubungan antara dua variabel yaitu variabel sinetron Yang Muda Yang Bercinta (X) dengan perilaku remaja (Y).

## **2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian**

- a.) Subyek dari penelitian ini adalah remaja usia 15-21 tahun di Dusun Dungus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo.
- b.) Obyek dari penelitian ini adalah komunikasi massa dalam lingkup televisi melalui tayangan sinetron Yang Muda Yang Bercinta di RCTI.
- c.) Lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah di Dusun Dungus Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena lokasi tersebut paling representatif diantara lokasi lainnya.

---

<sup>18</sup> Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis* (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 03

<sup>19</sup> Jalaluddin Rahmad, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 27

<sup>20</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999), hlm. 25

### 3. Teknik Sampling

#### a. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris "Population" yang berarti jumlah penduduk. Dalam metodologi penelitian kata populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok obyek yang menjadi sasaran penelitian.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh remaja yang tinggal di Dusun Dungus Kecamatan Sukodono kabupaten Sidoarjo yang menonton sinetron Yang Muda Yang Bercinta di RCTI. Ditinjau dari jumlah penduduk berdasarkan penggolongan usia, yang tergolong remaja usia 15-21 tahun berjumlah 448 jiwa yang terdiri dari 254 remaja laki-laki dan 194 remaja perempuan.

#### c. Sampel

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik random sampling dengan mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk berkesempatan dipilih menjadi sampel.<sup>22</sup>

Adapun jumlah sampel yang akan diambil menurut Suharsimi Arikunto, apabila subyeknya adalah kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi.

---

<sup>21</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif*,..., hlm. 101

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 120

Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar (lebih dari 100) dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.<sup>23</sup>

Karena dalam penelitian ini subyeknya berjumlah lebih dari 100, maka peneliti akan mengambil 10 % dari jumlah populasi yakni di peroleh dengan jumlah 45 remaja.

#### **4.Variabel dan Indikator Penelitian**

a. Variabel Bebas (X) : Sinetron Yang Muda Yang Bercinta

Variabel independen/ variabel antecedent/ variabel bebas dalam bahasa Indonesia merupakan variabel yang menyadi sebab, berubah atau timbulnya variabel terikat.

Indikator penelitian:

- a.) Pemeran/ tokoh film
- b.) Alur cerita
- c.) Bahasa
- d.) Pesan

b. Variabel Terikat (Y) : Perilaku Remaja

Variabel Dependent/ variabel konsekuen/ variabel terikat dalam bahasa Indonesia, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>24</sup>

Indikator penelitian:

- a.) Persahabatan
- b.) Berpacaran

---

<sup>23</sup> *Ibid*, 112.

<sup>24</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.79

c.) Perselisihan (Konflik)

**5. Teknik Pengumpulan Data**

a. Angket

Dalam bahasa Inggris angket disebut dengan *Questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket berbentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan, kemudian dikirim kepada responden untuk di isi. Setelah di isi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke peneliti.<sup>25</sup>

b. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk observasi langsung, dalam artian peneliti mengamati apa saja yang terjadi pada objek penelitian secara langsung tanpa menggunakan alat pendukung/media.

c. Wawancara/Interview

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara mendalam artinya peneliti ikut terlibat dalam proses kehidupan responden.

---

<sup>25</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif, ..., hlm.130*

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm.142

d. Library Study (Studi kepustakaan)

Dalam hal ini penulis dalam penelitian memanfaatkan perpustakaan dengan cara membaca literatur yang ada hubungan dengan obyek penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh data-data yang lengkap mengenai sinetron yang berpengaruh pada perilaku remaja.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode penelitian ilmiah, karena dengan analisis tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian data. Dan analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Adapun langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data, yaitu:

- a. Menyiapkan data
- b. Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti menghimpun data dilapangan. Proses editing ini dimulai dengan memberi identitas pada instrumen penelitian yang terjawab. Kemudian memeriksa satu persatu lembaran instrument pengumpulan data, kemudian memeriksa poin-poin jawaban yang tersedia.
- c. Pengkodean, setelah tahap editing selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasi data-data tersebut melalui tahap koding. Maksudnya adalah data yang telah di edit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat analisis.

- d. Tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya. Ada dua jenis tabel yang dipakai untuk mendeskripsikan data sehingga memudahkan peneliti untuk memahami struktur dari sebuah data yaitu tabel data dan tabel kerja. Tabel data adalah tabel yang dipakai untuk mendeskripsikan data sehingga memudahkan peneliti untuk memahami struktur dari sebuah data. Sedangkan tabel kerja adalah tabel yang dipakai untuk menganalisis data yang tertuang dalam tabel data.<sup>27</sup>
- e. Untuk menjawab rumusan masalah di muka, maka peneliti menggunakan rumus korelasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

$\sum xy$  : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum x$  : Jumlah seluruh skor x

$\sum y$  : Jumlah seluruh skor y

n : Number of cases

- ❖ Dengan kriteria sebagai berikut:

**$r = + 1$  atau mendekati 1**

artinya : Hubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y) adalah erat dan searah.

---

<sup>27</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi...*, hlm.164-168

**$r = -1$  atau mendekati 1**

artinya : Hubungan antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y) adalah erat dan berlawanan arah (terbalik)

**$r = 0$  atau mendekati 0**

artinya : antara variabel bebas (x) dengan variabel terikat (y) tidak ada hubungan atau hubungan lemah

Sedangkan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis, maka dapat ditempuh dengan jalan memperbandingkan besarnya "r" yang telah diperoleh dalam proses perhitungan atau "r" observasi ( $r_o$ ) dengan besarnya "r" yang tercantum dalam tabel nilai "r" Product Moment ( $r_t$ ), dengan terlebih dahulu mencari derajat kebebasan atau *degrees of freedom*. Adapun rumus dari derajat kebebasan adalah

$$df = n - nr$$

Dimana :

df : Degrees of freedom

n : Number of cases

nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Dengan diperolehnya df, maka dapat dicari besarnya "r" yang tercantum dalam tabel nilai "r" Product Moment, baik pada taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1 %. Jika  $r_o =$  atau  $> r_t$ , maka  $H_a$  disetujui atau terbukti kebenarannya.

Selain dengan memperbandingkan nilai  $r_o$  dengan nilai  $r_t$ , maka pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji  $t$ . Adapun rumus uji  $t$  adalah sebagai berikut :

$$T = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

$r$  : Koefisien korelasi hasil perhitungan

$n$  : Jumlah sampel

Disamping cara-cara pengujian hipotesis diatas, dapat juga menggunakan tabel interpretasi. Tabel interpretasi ini untuk mengetahui lemah kuatnya atau tinggi rendahnya hubungan antara dua variabel tersebut dapat diketahui melalui memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" Product Moment. Adapun interpretasinya sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Tabel Interpretasi Product Moment**

No	Besarnya "r" Product Moment (r <sub>xy</sub> )	Interpretasi
1.	0,00 – 0,20	Antara variabel x dan y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah. Sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y)
2.	0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
3.	0,40 – 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
4.	0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
5.	0,90 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan atau pembahasan terdiri dari V BAB yang rinciannya sebagai berikut:

Bab Pertama berisi uraian pendahuluan yang didalamnya terinci latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu yang relevan, definisi operasional, kerangka teori, metode penelitian, (pendekatan dan jenis penelitian, subyek, obyek, dan lokasi penelitian, teknik sampling, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data) serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua merupakan kajian teoritis yang berisi kajian pustaka dan kajian teori. Pada bab ini diuraikan tentang penelitian yang relevan dan hipotesis yang digunakan untuk memecahkan permasalahan.

Bab Ketiga berisi penyajian data yang terdiri dari deskriptif subyek dan lokasi penelitian serta deskriptif data penelitian (terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, teknik sampling, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data).

Bab Keempat merupakan penyajian dan analisis data yang berupa pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan akhir dari seluruh pembahasan sebelumnya, setelah itu penulis mencoba memberikan saran-saran.